

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG HOLTEKAMP

Marla S.S Pieter¹, Andi Gita Novianti¹, Evanita V Manullang¹

¹Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

e-mail: marlasheila.pieter@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar di berbagai sektor di seluruh dunia. Sektor pendidikan sangat terlihat pergeserannya, dimana biasanya siswa/siswi yang melakukan pembelajaran di Sekolah, namun karena pandemik harus melakukan pembelajaran dari rumah. Kampung Holtekamp adalah salah satu kampung di pinggir kota yang masih termasuk dalam wilayah administrasi ibukota Provinsi Papua yaitu Kota Jayapura merupakan salah satu daerah yang juga mengalami dampak dari masa pandemik ini. Proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara langsung, namun juga sulit untuk menjalankannya secara online dikarenakan berbagai faktor, diantaranya keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online dan juga terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh warga. Oleh karena itu kegiatan pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kepada siswa/siswi Sekolah Dasar dan Menengah untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada membantu proses pembelajaran mereka. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terlihat peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa/siswi dalam memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Siswa/siswi peserta pelatihan akhirnya mampu menggunakan berbagai aplikasi yang diperkenalkan seperti Zoom, Google Meet, Pics Art, serta Tiktok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Diharapkan kedepannya, ada peran serta dari Pemerintah terkait yang lebih aktif lagi dalam memberikan fasilitas penunjang utk pelaksanaan pendidikan secara online, sehingga tidak ada lagi siswa/siswi yang mengalami kendala pendidikan selama musim pandemic Covid-19 ini.

Kata kunci: *Pandemi COVID-19, Pembelajaran Daring, Kampung Holtekamp.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang muncul pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh penduduk di Dunia, tanpa terkecuali di Indonesia. Seluruh sektor merasakan dampak yang sangat berat dalam masa pandemi termasuk sektor pendidikan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi. **Daring** merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan *internet*. **Pembelajaran daring** artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan

secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. [Ermauliyanti, 2020]

Kampung Holtekam merupakan salah satu kampung di pinggir kota yang masih termasuk dalam wilayah administrasi ibu kota Provinsi Papua yaitu Kota Jayapura. Masyarakat di kampung Holtekam juga merasakan dampak yang sama namun Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kampung tersebut masih menggunakan model pembelajaran dengan guru memberikan materi dan tugas-tugas, siswa/siswi belajar dan mengerjakan tugas-tugas tersebut didampingi orang tua kemudian tugas-tugas tersebut dikumpulkan ke Sekolah.

Proses pembelajaran yang demikian tentunya membuat orang tua kesulitan dalam menerangkan materi kepada siswa/siswi, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa/siswi. Siswa/siswi juga belum dapat belajar mandiri karena berbagai keterbatasan yang ada di kampung tersebut. Oleh karena berbagai permasalahan yang ada, diperlukan langkah-langkah kongkrit yang harus dilakukan sehingga dapat membantu siswa/siswi dalam mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemic COVID-19. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. (Salsabila dkk, 2020)



Gambar 1. Gambar Survey Kondisi Belajar Siswa/siswi di Kampung Holtekamp

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan di Kampung Holtekamp adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data.

Awal Proses pengumpulan data awal dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang bagaimana kondisi pembelajaran pada masa pandemi di Kampung Holtekamp. Tim meminta

informasi kepada aparat kampung untuk lokasi Sekolah serta rumah warga yang memiliki anak-anak di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, setelah mendapatkan data dari aparat kampung, maka proses pengumpulan data dilakukan.

b. Penyusunan Bahan Pelatihan sebagai solusi permasalahan.

Setelah mendapatkan data awal tim menyusun strategi dan materi pelatihan untuk menjawab beberapa kebutuhan siswa/siswi dalam pembelajaran daring.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan kepada siswa/siswi tingkat Sekolah Dasar Kelas 4 sampai dengan Kelas 6, serta siswa/siswi tingkat Sekolah Menengah Pertama. Siswa/siswi dikumpulkan di Balai Desa kemudian dilakukan pelatihan.

d. Pelaporan

Pelaporan hasil kegiatan pengabdian dilakukan setelah kegiatan selesai dengan melaporkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kampung Holtekamp dilakukan dengan metode seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya. Data awal yang diperoleh dari hasil survey diantaranya :

- a. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan materi serta tugas kepada siswa/siswi, kemudian siswa/siswi memberikan tugas ke Sekolah. Hal ini membuat siswa/siswi kurang memahami penyampaian yang diberikan oleh Guru dalam materi yang dibagikan karena tidak dijelaskan oleh guru.
- b. Orang tua mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi kepada anak-anaknya. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menggunakan media teknologi informasi membuat orang tua kesulitan.
- c. Guru, orang tua dan siswa/siswi tidak mendapat informasi tentang kuota pembelajaran gratis yang telah dialokasikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dimasa pandemi sehingga kuota belajar tidak digunakan, yang akhirnya menimbulkan beban biaya pembelian paket data.
- d. Terdapat tugas dalam bentuk tematik yang belum dapat dikerjakan oleh siswa/siswi karena keterbatasan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh tim menyusun strategi untuk memberikan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu siswa/siswi untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga tidak menyulitkan orang tua. Solusi yang diberikan diantaranya :

- a. Memberikan pelatihan bagaimana mengerjakan tugas-tugas secara mandiri menggunakan media internet, tata cara membuat email, menggunakan Google Meet dan Zoom.
- b. Memberikan pelatihan bagaimana mengerjakan tugas-tugas sekolah dalam bentuk video menggunakan aplikasi tiktok, serta bagaimana mengerjakan tugas-tugas dalam bentuk gambar-gambar menggunakan aplikasi editor PicsArt.
- c. Memberikan pelatihan bagaimana mengecek dan menggunakan kuota internet gratis dari pemerintah.
- d. Memberikan pelatihan bagaimana mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh Guru dari Sekolah, yang masih belum dapat dipahami siswa/siswi. Dengan memberikan tips mencari penjelasan di internet dan youtube.

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya kemampuan siswa/siswi dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dari 34 Siswa/siswi yang dilatih, sebagian besar telah mengerti cara menggunakan aplikasi-aplikasi seperti Zoom, membuat email pribadi serta menggunakan aplikasi PicsArt dalam membuat gambar atau tugas yang diberikan oleh guru.

5. SARAN

Saran-saran yang diperlukan guna meningkatkan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan perlu melibatkan semua elemen dalam proses pembelajaran daring seperti guru dan orang tua.
2. Memberikan alternative model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada pada masyarakat di kampung Holtekamp.
3. Memberikan pelatihan kepada guru dalam membuat materi-materi digital yang dapat mempermudah siswa/siswi dalam memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan.
4. Melaksanakan kegiatan pendampingan sehingga dapat di evaluasi peningkatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aparat Pemerintah Kampung Holtekamp dan Kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ermayulis Syafni, 2020, **Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19**. <https://www.stit-alkifayahriaau.ac.id/> (Diakses pada tanggal 3 April 2021)
- [2]. Kemendikbud, 2020, **Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid – 19**. <https://dikti.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 3 April 2021)
- [3]. Salsabila U.H, Sari L.I, Lathif K.H, Lestari A.P, Ayuning A, 2020, **Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19**, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 17 No.2 Juli – Desember 2020, Hal 188-198, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/138>
- [4]. <http://gmail.com/>
- [5]. <https://www.tiktok.com/>
- [6]. <https://zoom.us/>